

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah SWT dan memang seharusnya manusia hidup memerlukan orang lain dalam kehidupannya. Manusia akan menjadi manusia jika mereka berada dalam suatu lingkungan yang berhubungan dengan manusia. Dengan kata lain manusia tidak akan hidup tanpa orang lain.

Sejak dilahirkan manusia tumbuh dan berkembang menurut masa, irama perkembangan sendiri-sendiri, membawa daya kemampuan kodratnya, sehingga hasilnya merupakan sesuatu yang kompleks dan unik karena hal ini yang menyebabkan seorang tidak ada yang sama dengan individu yang lain dalam hal apapun. Manusia hidup pasti mempunyai tujuan dan cita-cita. Tujuan hidup bagi manusia yang sehat (normal) adalah memperoleh suatu kebahagiaan dan ketentraman hati, namun itu semua tidak akan dapat tercapai tanpa adanya usaha. Dalam usahanya untuk mencapai tujuan hidup tidak jarang manusia mengalami kegagalan dan keberhasilan, dikala kegagalan datang pada dirinya maka ia berputus asa, karena tidak dapat menghadapi semua rintangan hidup dengan tenang.

tujuan umum Bimbingan Konseling Islam adalah untuk membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Secara khusus Bimbingan Konseling Islam bertujuan membantu individu yang memiliki sikap, kesadaran, pemahaman serta: Memiliki kesadaran akan hakikat dirinya sebagai makhluk Allah.

Memiliki kesadaran akan fungsi hidupnya di dunia sebagai khalifah. Memahami dan menerima keadaan dirinya sendiri atas kelebihan dan kekurangannya secara sehat. Memiliki kebiasaan yang sehat dalam pola makan, minum, tidur dan menggunakan waktu luang. Menciptakan kehidupan keluarga yang fungsional. Mempunyai komitmen diri untuk senantiasa mengamalkan ajaran agama dengan sebaik-baiknya baik hablum minallah maupun hablum minannas. Mempunyai kebiasaan dan sikap belajar yang baik dan bekerja yang positif. Memahami masalah dan menghadapinya secara wajar, tabah dan sabar. Memahami faktor yang menyebabkan timbulnya masalah. Mampu mengubah persepsi atau minat. Mengambil hikmah dari masalah yang dialami. Mampu mengontrol emosi dan berusaha meredanya dengan introspeksi diri.

Sekarang ini banyak anak yang tidak percaya diri dalam mengungkapkan permasalahan yang dia alami. Anak-anak lebih cenderung tertutup dengan orang-orang sekitar baik dengan orang tua, guru, teman dan orang-orang terdekat lainnya. Mereka merasa bahwa permasalahan yang dialaminya dapat di pandang orang lain hal memalukan atau yang sangat berat sehingga dia enggan mengatakan apa yang sedang di alaminya.

Untuk tercapainya perbuahan perilaku pada siswa mengenai kepercayaan diri di butuhnya sebuah bimbingan yang memberikan cela agar ia dapat mengutarakan permasalahannya. Bimbingan konseling islami adalah salah satu cara anak mengatasi rasa tidak percaya diri dengan memberikan arahan dan nasihat berupa hal-hal positif.

Rasa kurang percaya diri merupakan masalah serius yang terdapat pada diri seseorang, sebab orang yang tidak percaya diri akan selalu merasa hidup

tidak mampu, malu, takut yang berlebihan, menjauh dari pergaulan dan selalu merasa gagal sehingga diperlukan penanganan secara khusus tentang masalah tersebut. Sifat percaya diri tidak hanya harus dimiliki oleh orang dewasa, tetapi remaja juga memerlukannya dalam perkembangannya menjadi dewasa. Sifat percaya diri sulit dikatakan secara nyata. Tetapi kemungkinan besar orang yang percaya diri akan bisa menerima dirinya sendiri, siap menerima tantangan dalam arti mau mencoba sesuatu yang baru walaupun ia sadar bahwa kemungkinan salah pasti ada. Orang yang percaya diri tidak takut menyatakan pendapatnya di depan orang banyak. Rasa percaya diri membantu kita untuk menghadapi situasi didalam pergaulan dan untuk menangani berbagai tugas dengan lebih mudah. (baru)

Rasa percaya diri yang baru dan sehat dikembangkan dari dalam kepribadian individu itu sendiri. Rasa percaya diri bukan dengan mengkompensasi kelemahan kepada kelebihan, namun bagaimana individu tersebut mampu menerima dirinya apa adanya, mampu mengerti seperti apa dirinya dan pada akhirnya akan percaya bahwa dirinya mampu melakukan berbagai hal dengan baik (Lauster, 1994).

Dalam bimbingan konseling terdapat berbagai teknik yang dapat dilakukan konselor dalam menangani atau membantu perkembangan individu.

Keterbukaan diri memiliki manfaat bagi masing-masing individu maupun bagi hubungan antara kedua belah pihak. Dengan membuka diri dan membalas keterbukaan diri orang lain kemudian dengan itu mereka akan saling terbuka dan mengeluarkan pendapat. Seseorang siswa yang mudah terbuka dirinya mereka lebih mudah untuk memecahkan permasalahan yang

sedang dihadapinya, karena siswa mampu untuk bercerita dan meminta pendapat dari orang lain. (Bimbingan, Andi, and Pangkep 2015)

Dari hasil observasi yang telah saya lakukan di SMPN 1 Setu Bekasi terhadap beberapa siswa diketahui bahwa dalam proses bimbingan kelompok melalui diskusi kelompok masih banyak siswa yang belum berani mengeluarkan pendapatnya jika dalam suasana kelas, dikarenakan mereka merasa takut dan khawatir salah akan pendapatnya dan merasa tidak percaya diri untuk mengemukakan permasalahannya.

B. Perumusan Masalah

- 1) Bagaimana pengaruh konseling islami terhadap sikap tanggung jawab siswa?
- 2) Bagaimana pengaruh konseling islami terhadap sikap positif siswa?
- 3) Bagaimana pengaruh konseling islami terhadap sikap optimisme siswa?

C. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh konseling islami terhadap sikap tanggung jawab siswa.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh konseling islami terhadap sikap positif siswa.
- 3) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh konseling islami terhadap sikap optimisme siswa.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan memperkaya referensi jurusan bimbingan dan konseling islam khususnya

metode penelitian bimbingan konseling islami terhadap kepercayaan diri.

2. Secara praktis

Secara praktis penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan kepada para peserta didik jurusan bimbingan konseling islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dan untuk masyarakat umum lainnya. Bagi peserta didik dapat membantu dan menumbuhkan kepercayaan diri siswa dengan membantu agar siswa dapat mengeluarkan pendapat/argumen dan dalam berbicara di depan orang banyak. Serta meningkatkan belajar siswa dalam memahami materi atau masalah yang sedang di hadapinya. Bagi guru, dapat menambah pengetahuan bagi guru mengenai proses belajar yang dapat membuat suasana belajar menjadi hidup dan mengetahui bagaimana cara dalam memecahkan suatu masalah. Bagi sekolah sebagai pertimbangan untuk sekolah agar dapat dijadikan rujukan model pembelajaran atau bimbingan. Selain untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa juga dapat digunakan untuk mengetahui minat dan bakat siswa.

E. Kerangka Pemikiran

a. Pengertian Konseling Islami

Konseling Islam menurut adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kehidupan di dunia dan di akhirat. (Maemanah, 2018)

Konseling merupakan salah satu teknik pelayanan bimbingan secara keseluruhan, yaitu dengan cara memberikan bantuan secara individual (face to face relationship). Bimbingan tanpa konseling ibarat pendidikan tanpa pengajaran atau perawatan tanpa pengobatan. Kalaupun ada perbedaan di antara keduanya hanyalah terletak pada tingkatannya.

Hakekat bimbingan dan konseling Islami adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah-iman dan atau kembali kepada fitrah-iman, dengan cara memberdayakan (empowering) fitrah-fitrah (jasmani, rohani, nafs, dan iman) mempelajari dan melaksanakan tuntunan Allah dan rasul-Nya, agar fitrah-fitrah yang ada pada individu berkembang dan berfungsi dengan baik dan benar. Pada akhirnya diharapkan agar individu selamat dan memperoleh kebahagiaan yang sejati di dunia dan akhirat. (Gudnanto, 2014)

Landasan utama bimbingan konseling Islam adalah Al Qur'an dan As sunah sebab keduanya merupakan sumber dari segala sumber pedoman kehidupan umat Islam. Seperti disebutkan dalam Al Qur'an surat Yunus Ayat 57 :6

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ
لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya : “Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.” (Q.S Yunus:57) (ID, 2021)

Dan terdapat pula dalam surat Al-isra ayat 70 yang berbunyi:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ
وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

"Dan sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam, dan Kami angkut mereka di darat dan di laut, dan Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna."

Dalam surah diatas bahwa Allah telah menciptakan manusia pengetahuan, akal, bentuk yang paling baik, setelah wafat jenazahnya dianggap suci dan lain sebagainya dengan di ciptakannya seperti itu seharusnya manusia untuk tidak merasa kurang percaya diri. Karena Allah sudah menciptakan makhluknya dengan sesempurna mungkin.

b. Tujuan Layanan Konseling Islami

Menurut Prayitno (2004:144), Bimbingan Konseling ada dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum bimbingan konseling adalah untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar bakatbakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi, serta sesuatu dengan tuntutan positif lingkungannya. Sedangkan tujuan khusus bimbingan konseling merupakan penjabaran tujuan umum tersebut yang dilakukan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu. (FAUZIAH, 2019)

Tujuan yang ingin dicapai melalui bimbingan dan konseling Islami adalah agar fitrah yang dikaruniakan Allah kepada individu bisa berkembang dan berfungsi dengan baik, sehingga menjadi pribadi

kaaffah, dan secara bertahap mampu mengaktualisasikan apa yang diimaninya itu dalam kehidupan sehari-hari, yang tampil dalam bentuk kepatuhan terhadap hukum-hukum Allah dalam melaksanakan tugas kekhalifahan di bumi, dan ketaatan dalam beribadah dengan mematuhi segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Dengan kata lain, tujuan konseling model ini adalah meningkatkan iman, Islam dan ikhsan individu yang dibimbing hingga menjadi pribadi yang utuh. Dan pada akhirnya diharapkan mereka bisa hidup bahagia di dunia dan akhirat.

Tujuan konseling islami sebagaimana dijelaskan sebagai berikut: a) untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental. b) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan mafaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya. c) Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong dan rasa kasih sayang (Adz-Dzaky, 2002:49).

3) Rasa Percaya Diri

Percaya diri adalah meyakinkan kemampuan diri dan penilaian diri sendiri di dalam melaksanakan tugas dan memilih pendekatan yang efektif. Percaya diri adalah sikap positif seorang yang menapakan diri untuk mengembangkan penilaian baik kepada dirinya sendiri maupun kepada lingkungan atau keadaan situasi yang dihadapinya.

Percaya diri adalah keyakinan seseorang kepada semua aspek kelebihan yang dimiliki seseorang dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai tujuan dalam hidupnya. (Hakim, 2004:6).

Menurut Thantaway dalam kamus istilah Bimbingan dan Konseling (2005:87), percaya diri ialah sebuah kondisi mental seseorang atau psikologi diri seseorang yang memberikan keyakinan/dorongan yang kuat kepada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. Sebaliknya jika orang yang selalu merasa tidak percaya diri mereka memiliki konsep diri negatif, kurang percaya pada kemampuan yang dimilikinya, oleh karena itu mereka sering menutup diri.

Diskusi kelompok merupakan suatu cara siswa mendapatkan kesempatan untuk memecahkan masalah secara kelompok. Setiap siswa memiliki kesempatan untuk memecahkan masalah. Dalam melakukan diskusi siswa diberi peran-peran tertentu seperti pemimpin diskusi dan notulis dan siswa lain menjadi peserta. Dengan demikian akan timbul rasa tanggung jawab dan harga diri.

E. Desain Penelitian

Desain Penelitian menggunakan *One-Shoot Case Study* adalah sebagai berikut:

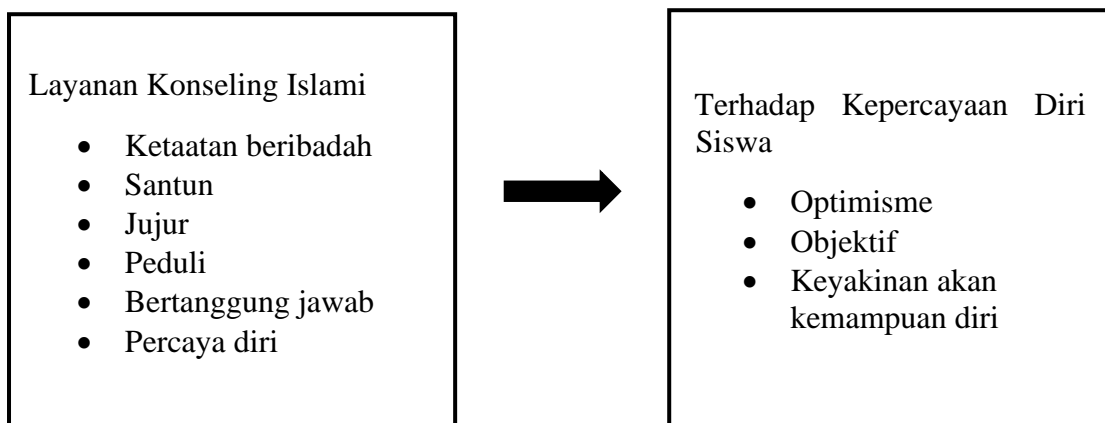


Figure 1 Desain Penelitian

F. Hipotesis

Figure 2 Desain Penelitian

Hipotesis atau hipotesa adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis berasal dari bahasa Yunani: hypo = di bawah; thesis = pendirian, pendapat yang ditegakkan, kepastian (Soekadijo, 1993). Artinya, hipotesa merupakan sebuah istilah ilmiah yang digunakan dalam rangka kegiatan ilmiah yang mengikuti kaidah-kaidah berfikir biasa, secara sadar, teliti, dan terarah. Dalam penggunaannya sehari-hari hipotesa ini sering juga disebut dengan hipotesis, tidak ada perbedaan makna di dalamnya. Namun perlu di garisbawahi bahwa apa yang dikemukakan dalam hipotesis adalah dugaan sementara yang di angap besar kemungkinannya untuk menjadi jawaban yang benar.

Hipotesis adalah sebuah jawaban yang bersifat sementara pertanyaan penelitian (Azwar,1994:49) ia menyatakan bahwa hipotesis sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum terdapat jawaban yang empirik.

Adapun hipotesis yang ajukan dalam penelitian ini adalah rasa percaya diri yang rendah dapat ditingkatkan melalui bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok pada peserta didik Sekolah Menengah Pertama. Dari teori diatas maka hipotesis dapat disimpulkan “Semakin sering pmebimbing memberikan bimbingan melalui diskusi kepada siswa semakin semakin terlatih rasa kepercayaan dirinya.

Berdasarkan konsep hipotesis penelitian yang diajukan maka untuk menguji hipotesis tersebut, hipotesis diubah menjadi hipotesis statistik:

Ho: tidak Pengaruh konseling islami terhadap kepercayaan diri siswa SMPN 1 Setu

Ha: Pengaruh konseling islami terhadap kepercayaan diri siswa SMPN 1 Setu

Adapun hipotesis statistiknya sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 \neq \mu_0$$

$$H_1 : \mu^1 = \mu_0$$

Dari teori yang ada maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah dengan diadakannya bimbingan melalui diskusi kelompok ini siswa menjadi lebih percaya diri dalam berpendapat dan lainnya.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Desi Yulianti (2018), Pengaruh Konseling Islami Pendekatan Syukur Dalam Mengatasi Rasa Rendah Diri Siswa Kelas XII IPS 3SMA Negeri 2 Payakumbuh Terdapat penurunan skor rasa rendah diri siswa setelah diberikan treatment Konseling Islam Pendekatan Syukur yang berarti berkurangnya rasa rendah diri dengan nilai rata-rata pretest 187,3 point dan posttest 130,42 point dengan rata-rata selisih 56,92 point. Terdapat pengaruh signifikan Konseling Islam Pendekat ukur dalam mengatasi rasa rendah diri siswa dengan nilai yaitu , $3 > t_{2,20}$.
2. Rahmi Fauziah (2019), Pengaruh Bimbingan Islami Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Motivasi Belajar Siswa Broken home di MTsPN Medan. Pelaksanaan bimbingan konseling islami di Madrasah masih

kurang maksimal jumlah peserta didik lebih banyak daripada jumlah guru pembimbing seharusnya dalam sekolah 1 guru pembimbing itu menanganin 150 peserta didik sehingga dapat terbina sikapnya dan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki tersebut sehingga guru pembimbing untuk melaksanakan layanan kurang efektif. Rasa percaya diri dan motivasi belajar yang rendah dan ada juga sebagian yang memiliki rasa percaya diri dan motivasi belajar yang sedang. Layanan yang digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi belajar peserta didik brok

H. Langkah-langkah Penelitian

a. Penentuan Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian merupakan Langkah penting dalam penelitian, karena merupakan awal dari proses penelitian. Lokasi penelitian ini yaitu di SMP Negeri 1 Setu Jl. MT. Haryono No.71, Ciledug, Kec. Setu, Kota Bks, Jawa Barat 17320. Peneliti memilih tempat di SMP tersebut karena mendapati siswa yang tidak percaya diri di SMP tersebut sehingga peneliti tertarik untuk menelitinya.

b. Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif yang diambil melalui menyebarkan kuisioner yang telah dibuat oleh peneliti, Menurut Sugiono, (2003:14) Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang memperoleh data berupa angka atau data kuantitatif yang diubah menjadi angka.

Dalam metode ini menggunakan Kuantitatif regresi linier sederhana, dengan desain

One-shot case study, *One-shot case study* digunakan untuk meneliti pada satu kelompok dengan diberi satu kali perlakuan dan pengukuran juga dilakukan satu kali. (Margono, 2004)

Desain *One-Shoot Case study* sebagai berikut

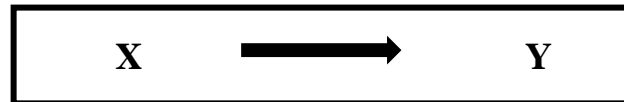


Figure 3 Metode Penelitian

Keterangan:

X : Perlakuan yang diberikan Variabel Independent (Layanan Konseling islami)

Y : Observasi Variabel Dependent (Terhadap kepercayaan diri)

c. Jenis Data dan Sumber Data

1) Jenis data

Jenis data merupakan pertanyaan penelitian yang diajukan terhadap rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. berapa besar pengaruh Layanan konseling islami di SMP 1 Setu

2) Sumber Data Penelitian

Sumber data yang di perlukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Sumber data Primer, data didapatkan secara langsung dari objek penelitian yaitu murid dan guru SMPN 1 Setu Bekasi.

2. Sumber data Sekunder, data yang diperoleh dari beberapa bahan-bahan Pustaka seperti buku-buku, jurnal, hasil penelitian orang lain yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

d. Subject Penelitian

1) Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Jadi, populasi berhubungan dengan data, bukan faktor manusianya. Kalau setiap manusia memberikan suatu data, maka banyaknya populasi yaitu 120 siswa. Ada 2 jenis populasi yaitu:

- a. Populasi Terbatas Populasi terbatas adalah mempunyai sumber data yang jelas batasnya secara kuantitatif sehingga dapat dihitung jumlahnya.
- b. Populasi Tak Terbatas Populasi tak terbatas sumber datanya tidak dapat ditentukan batasanbatasannya sehingga relative tidak dapat dinyatakan dalam bentuk jumlah.

2) Sampel

Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian penulis ini adalah *Random Sampling*. Menurut Sugiono (2001:57) Teknik simple random sampling adalah Teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Adapun sampel yang digunakan untuk penelitian pengelompokan siswa keseluruhannya dari 35 siswa. Dari berbagai rumus yang ada, ada

sebuah rumus yang dapat digunakan untuk menentukan besaran sampel, yaitu dengan menggunakan teknik slovin yaitu dengan rumus:

$$n = N / (1 + N(e)^2)$$

Keterangan:

n= Anggota/Unit Sampel N= Jumlah Populasi e= Error yang ditoleransi karena menggunakan sampel sebagai pengganti anggota populasi, biasanya diambil 20%

Berdasarkan rumus diatas maka sampel dapat ditentukan sebagai berikut:

e. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai cara dan berbagai sumber. Teknik pengumpulan data dalam proposal penelitian ini yaitu melalui kuisisioner(angket), observasi(pengamatan) dan dari beberapa bahan-bahan Pustaka, junal, tesis dan skripsi.

1. Observasi (pengamatan)

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi dalam penelitian ilmiah bukanlah sekedar meninjau atau melihat – lihat saja, tetapi haruslah mengamati secara cermat dan sistematis sesuai dengan panduan yang telah dibuat.

2. Kuisisioner (angket)

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen kuisisioner dalam bentuk non-test. Kuisisioner yang disebar pada siswa terdiri atas beberapa pernyataan yang harus diisi oleh para siswa.

Angket yang digunakan adalah angket pertanyaan tertutup, yaitu angket yang menyajikan pertanyaan dan pilihan jawaban sehingga responden hanya dapat memberikan tanggapan atau jawaban. Dalam kuesioner tersebut disediakan lima pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berfungsi untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa. Melalui kuesioner yang disebar pada siswa tersebut data dalam penelitian ini terkumpul. Setelah pengumpulan data dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data.

Table penilaian angket:

Table 1 Penilaian Angket

Sangat Setuju	4
Setuju	3
Kurang Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

3. Studi Dokumentasi

Pedoman dokumentasi adalah data – data yang didapatkan peneliti. Pedoman dokumentasi yang diperoleh peneliti yaitu : Letak geografis, Sejarah berdiri, Visi dan misi, Keadaan sarana dan prasarana, Keadaan pendidik, Keadaan siswa. (Sugiyono, 2018)

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai subjek penelitian. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal

atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan sebagainya

4. Analisis Data

Analisis data merupakan memahami makna dari data yang telah terkumpul semuanya, lalu mengelompokkannya dan meringkas menjadi sesuatu yang mudah dimengerti. Dalam menganalisis data variable X (Pengaruh konseling islami) peneliti mengambil data dari hasil penyebaran kuisioner terhadap responden. Dan dibantu oleh hasil wawancara dengan guru BK di SMP 1 Setu. Kemudian untuk variable Y (terhadap kepercayaan diri siswa) untuk mendapatkan data tersebut dari hasil kuisioner yang diisi oleh responden secara cermat.

a) Validitas dan Reliabilitas

Validasi adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam pengukuran. Sedangkan. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut terulang.

Uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan statistic SPSS versi

25 for window.

Kisi-kisi Pernyataan Variable X

Table 2 Kisi-kisi Pernyataan Variabel X

VARIABEL	ASPEK	INDIKATOR	ITEM	
			Valid	No. Valid
		Ketaatan beribadah, santun	1,2,3,10,	6

Konseling Islami	Spiritual	Jujur , Peduli	17,23,30, 16,24,4	
		Bertanggung jawab, Percaya diri	9,5, 27,29, 21,22	25,26,28, 7,8

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

Kisi Kisi Pertanyaan Variabel Y

Table 3 Pernyataan Variabel Y

Optimisme	Tidak mudah putus asa	10,,13, 9,12,14	16,17,18 5,6,7,11

Terhadap kepercayaan diri siswa		Memotivasi diri	1,8,15,18	2,3,4,
	Sikap positif	Melakukan hal yang baik dengan senang hati	19,20, 22,23,24, 25	21,
		Mengerti akan tanggung jawabnya		
		Berpendapat atau melakukan kegiatan dengan tidak ragu-ragu	26,28,27,	
	Keyakinan akan kemampuan diri	Mampu mengambil keputusan dengan cepat	30,31,32, 34	29

	Berani berbicara/presentasi didepan kelas	33,35,36,	37,38,39
	Percaya akan kemampuan dirinya		

b) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. (Cindy A, 2017) Uji normalitas ini untuk mengetahui apakah kuisiner ini tersebar atau tidak. Untuk menguji normalitas data, digunakan SPSS versi 25 for window.

c) Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana merupakan cara untuk mengetahui seberapa besar pengaruh bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui diskusi kelompok di SMP 1 Setu. Peneliti menggunakan *SPSS Statistic 25* untuk mengetahui nilai persamaan dari regresi sederhana penelitian ini.

d) Penguji Hipotesis

H_0 = Terdapat pengaruh bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri wa melalui diskusi kelompok di Smp 1 Setu.

H₁ =Tidak terdapat pengaruh bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri wa melalui diskusi kelompok di Smp 1 Setu.

e) Koefisien Determinasi

Untuk melihat seberapa besar presentase pengaruh variable X (bimbingan kelompok melalui diskusi kelompok) dan variable Y (meningkatkan kepercayaan diri siswa) menggunakan koefisien determinasi (Kd) yang merupakan kuadrat koefisien korelasi yang biasanya dinyatakan dalam presentase (%) dengan rumus :

$$Kd = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan : Kd = Koefisien Determinasi

R² = Koefisien Korelasi

Koefisien determinasi pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2012)